VI. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Pola konservasi domba Garut yang dilakukan oleh masyarakat peternakan dan pemerintah daerah Kabupaten Garut didukung oleh pemerintah daerah Propinsi Jawa Barat sudah berada pada arah yang benar serta dapat dijadikan sebagai model konservasi plasma nutfah ternak lainnya. Keberhasilan pola konservasi tersebut antara lain ditunjukkan oleh stabilitas wilayah-wilayah sumber bibit domba Garut, dimana meskipun pengeluaran domba yang berkualitas dari wilayah-wilayah sumber bibit terus berlangsung, tetapi status sebagai wilayah sumber bibit dapat terus dipertahankan dan masih menjadi referensi bagi peternak domba di wilayah lain. Disamping itu mutu genetik domba Garut juga dapat terus ditingkatkan. Hal ini terlihat dari hasil karakterisasi dimana ukuran-ukuran tubuh yang bermilai ekonomis seperti tinggi pundak, lebar dada, dalam dada, lingkar dada, tinggi pinggul dan lebar pinggul, domba Garut Tangkas jantan paling tinggi dibanding ukuran tubuh bangsa domba lainnya.

B. Saran

Berdasarkan keunggulan potensi genetik dan potensi wilayahnya, pengembangan domba Garut di Kabupaten Garut masih memiliki potensi untuk dikembangkan lebih lanjut sehingga dapat memberikan manfaat secara optimal bagi masyarakat luas secara berkelanjutan. Strategi pengembangan yang direkomendasikan adalah sistem dan usaha agribisnis yang dilakukan melalui pola kemitraan antara peternak rakyat dengan koperasi peternak, didukung oleh lembaga pemerintah dan lembaga masyarakat.

Di dalam sistem dan usaha agribisnis tersebut, aktivitas usaha yang dilakukan harus terintegrasi mulai dari sub sistem hulu sampai sub sistem pemasaran dengan melibatkan kelembagaan-kelembagaan terkait. Sedang untuk melindungi domba Garut dari ancaman kepunahan maupun pemanfaatan secara ilegal oleh negara lain, perlu dilakukan upaya perlindungan olen pemerintah pusat, antara lain melalui penerbitan undang-undang perlindungan varietas ternak dengan berbagai peraturan pelaksanaannya, penerapan biosecuriti, melakukan identifikasi dan monitoring secara berencana meliputi jumlah populasi, keunikan dan keragaman genetiknya.

Untuk menghindari terjadinya konflik sosial yang disebabkan oleh pencemaran lingkungan, pengembangan domba Garut untuk produksi domba daging terutama di wilayah sangat padat penduduk seperti di Kecamatan Wanasari, Banyuresmi, dan Singajaya perlu dipertimbangkan lebih lanjut. Sedang untuk wilayah sumber bibit yang sekaligus berfungsi sebagai wilayah pelestarian, selain wilayah-wilayah yang telah ditetapkan yaitu di Kecamatan Cikajang, Cisarupan, Bayongbong, dan Tarogong, juga dapat dipertimbangkan Kecamatan Cilawu, Leles, Garut Kota, dan Cigedug.